

# ARSITEKTUR TRADISIONAL RUMAH KAJANG PADATI DI PADANG STUDI BENTUK, FUNGSI DAN ELEMEN

Dhasmayzal<sup>1</sup>, Sudirmanan Is<sup>2</sup>, Jonny Wongso<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Magister Arsitektur Universitas Bung Hatta

E-mail : [dhadas.zaenal@gmail.com](mailto:dhadas.zaenal@gmail.com)

<sup>2</sup>Dosen Pembimbing I,

Program Studi Magister Arsitektur Universitas Bung Hatta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing II,

Program Studi Magister Arsitektur Universitas Bung Hatta

---

## ABSTRAK

Sebagai daerah *rantau* dan bagian dari Minangkabau perwujudan rumah tradisional Padang sangat berbeda bentuknya dengan rumah tradisional Minangkabau didaerah asal (*darek*). Kekhasan rumah tradisional Minangkabau adalah pada bentuk atapnya yang disebut “gonjong”, sebaliknya pada rumah tradisional Padang disebut *Kajang Padati* karena bentuk atapnya seperti “Kajang Padati”. Walaupun ada kemiripannya elemen-elemen arsitekturnya dengan rumah tradisional pesisir dan Melayu, namun secara keseluruhan mempunyai kekhasan tersendiri.

Penelitian rumah “Kajang Padati” ini dilihat dari fungsi, bentuk, pola ruang, ornamen dan elemen lainnya. Dari sebelas kecamatan yang ada di kota Padang ternyata bangunan jenis ini hanya masih ada di delapan kecamatan, secara fisik masih memiliki kondisi yang baik. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksploratif dengan analisis kualitatif, berdasarkan pada usaha membangun suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh (holistik), dibentuk dengan kata-kata atau deskripsi, dengan melaporkan pandangan-pandangan rinci dari informan, dilakukan dalam setting yang alamiah.

Dari hasil literatur diperkirakan munculnya bangunan seperti ini sekitar abad ke 17 sewaktu Aceh menguasai pesisir Minangkabau. Ornamen dan elemen bangunan banyak perbedaannya dengan bangunan tradisional di *darek*. Hampir semua bangunan yang diteliti bukanlah di bangun pada zaman penguasaan Aceh atas Padang, tetapi dibangun pada zaman penjajahan Belanda (37 bh) atau 92,5 %. Hanya 3 bangunan yang dibangun saat revolusi fisik dan zaman kemerdekaan. Walaupun berbeda dengan bangunan *darek*, “Rumah Gadang Kajang Padati” fungsinya sama sebagai jati diri suku dan kaum yang menggunakannya serta menunjukkan bahwa mereka bahagian dari budaya Minangkabau.

***Kata kunci*** : *Arsitektur Tradisional, “Kajang Padati”, Bentuk dan Fungsi, Elemen Arsitektur, dan Material*

---

# ARSITEKTUR TRADISIONAL RUMAH KAJANG PADATI DI PADANG STUDI BENTUK, FUNGSI DAN ELEMEN

**Dhasmayzal<sup>1</sup>, Sudirmanan Is<sup>2</sup>, Jonny Wongso<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Student of the Bung Hatta University Postgraduate Program in Architecture

E-mail : [dhadas.zaenal@gmail.com](mailto:dhadas.zaenal@gmail.com)

<sup>2</sup>Advisor I, of Bung Hatta University  
Postgraduate Program Architecture Study Program

<sup>3</sup>Advisor II, of Bung Hatta University  
Postgraduate Program Architecture Study Program

---

## ABSTRACT

As a rantau area and part of the Minangkabau, the embodiment of a traditional Padang house is very different from the traditional Minangkabau house in the area of origin (darek). The peculiarity of Minangkabau traditional houses is in the form of a roof called gonjong, on the other hand in a traditional Padang house called Kajang Padati because the shape of the roof is like "Kajang Padati". Although there are similarities in the architectural elements with traditional coastal houses and Malays, but overall it has its own peculiarities. And research about this building is said to be nonexistent.

Therefore, the author tries to present research on single houses, seen from the point of view of functions, shapes, patterns of space, ornaments and other elements. Of the eleven sub-districts in Padang, it turns out that this type of building is only in eight sub-districts physically still have good conditions. The methodology used in this study is explorative with qualitative analysis, based on efforts to build a complex and holistic picture, formed by words or descriptions, by reporting detailed views of the informant, carried out in a natural setting.

From the results of the literature it is estimated that the emergence of buildings like this around the 17th century when Aceh controlled the coast of the Minangkabau. The peculiarity of the architectural form of the Kajang Padati gadang house is: A saddle roof with a basic triangle shape, where the tops and sides of the roof are curved. En the building elements that might be a lot different from the traditional structure in darek. However, almost all of the buildings studied were not built during the Acehnese era of control over Padang, but were built during the Beanda colonial era (37 bh) or 92.5%. Only 3 buildings were built during the fiik revolution and the era of independence. Although it is different from the Darek building. The Kajang Padati Gadang House still functions as a tribal identity and the people who use it and show that they are part of the Minangkabau culture.

**Keywords** : *Traditional Architecture, "Kajang Padati", Forms and functions, Architectural Elements and Materials*

---